

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi dan menjadi aset bangsa yang sangat penting dan dipandang perlu untuk dijaga kelestarian dan pemanfaatannya. Indonesia memiliki sekitar 30 ribu jenis dari total 40 ribu jenis tumbuhan yang ada di dunia, diantara 940 spesies termasuk tumbuhan obat (Adriadi *et al.*, 2022). Keanekaragaman hayati tumbuhan obat adalah salah satu potensi sumber daya alam yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia (Susanti dan Sukaesih, 2017). Pengobatan tradisional di Indonesia menjadikan negara ini sebagai salah satu yang masih mengandalkan metode pengobatan tradisional. Hal ini terlihat dari berbagai daerah di Indonesia yang memiliki beragam pengobatan tradisional yang terus dipertahankan dan dilestarikan, diantaranya di Jambi. Salah satu desa di Jambi yang masih melestarikan pengobatan tradisional sebagai alternatif pengobatan adalah masyarakat transmigrasi di Desa Taman Bandung, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun (Fitriani dan Eriyanti, 2020).

Pada proses pra dan pasca melahirkan pada ibu-ibu di Desa Taman Bandung dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dalam meracik atau meramu tumbuhan obat, yang dikenal dengan dukun beranak. Peran dukun beranak dalam masyarakat sangat penting, karena umumnya pengetahuan yang mereka miliki diwariskan secara turun-temurun melalui sistem kekerabatan dan kepercayaan, atau diperoleh dari pengalaman pribadi. Oleh karena itu, keberadaan dukun beranak serta pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan obat pada pra dan pasca melahirkan sangatlah berharga (Pakpahan *et al.*, 2022).

Desa Taman Bandung terletak di Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, dengan masyarakat lokal yang merupakan masyarakat transmigrasi juga dikenal dengan masyarakat dusun, khususnya pada Suku Melayu dan Jawa masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional dalam pengobatan pra dan pasca melahirkan, walaupun diiringi dengan pengobatan modern yaitu dengan menggunakan petugas kesehatan yang terbatas. Masyarakat Suku Melayu dan Jawa sudah lama mempercayai pengobatan ke dukun beranak yang sampai sekarang turun-temurun dari generasi ke generasi. Berdasarkan survey pendahuluan yang sudah dilakukan di Desa Taman Bandung tidak terdapat puskesmas tetapi ada di Kecamatan Pauh dengan satu puskesmas dan satu petugas kesehatan. Petugas kesehatan

yang terbatas dan jarak puskesmas yang cukup jauh untuk ditempuh (± 38 km) dan akses jalan tanah yang licin apalagi disaat musim hujan. Hal ini pula yang hingga saat ini menjadikan pengobatan tradisional menjadi yang utama. Dukun beranak di desa ini berjumlah 5 orang.

Tradisi turun-temurun pada pengobatan pra dan pasca melahirkan seperti meminum ramuan, pada ibu pra dan pasca melahirkan dapat membersihkan bagian dalam perut dan menambah darah (Has *et al.*, 2020). Tradisi meminum jamu merupakan bentuk pengobatan tradisional yang diturunkan oleh para leluhur masyarakat dan menganggap jamu sebagai pengobatan yang lebih aman yang dapat meningkatkan kesehatan ibu, menghilangkan rasa sakit diperut, mempercepat penyembuhan luka, membersihkan darah kotor, membantu memperlancar produksi ASI, dan menambah energi (Aprilia *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian terhadap tumbuhan obat apa saja yang digunakan masyarakat transmigrasi khususnya Suku Melayu dan Jawa di Desa Taman Bandung yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan pra dan pasca melahirkan sehingga dapat mendokumentasikan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh dukun beranak dan masyarakat transmigrasi Suku Melayu dan Jawa agar tetap terjaga dan tidak punah begitu saja.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Jenis tumbuhan apa saja dan bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat pra dan pasca melahirkan yang dimanfaatkan oleh masyarakat transmigrasi Suku Melayu dan Jawa di Desa Taman Bandung, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun ?
2. Berapa nilai *Use Values* (UV), nilai *Plant Part Value* (PPV), dan nilai *Index Cultural Significance* (ICS), yang dimanfaatkan untuk tumbuhan obat pra dan pasca melahirkan oleh masyarakat transmigrasi Suku Melayu dan Jawa di Desa Taman Bandung, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun?
3. Apakah tumbuhan obat yang digunakan termasuk kategori budidaya atau liar dan apakah ada upaya pelestariannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jenis tumbuhan dan bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat transmigrasi Suku Melayu dan Jawa dalam pengobatan pra dan pasca melahirkan di Desa Taman Bandung, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun.
2. Mengetahui nilai *Use Values* (UV), nilai *Plant Part Value* (PPV) dan *Index of Culture Significance* (ICS), yang digunakan sebagai tumbuhan obat pra dan pasca melahirkan oleh masyarakat transmigrasi Suku Melayu dan Jawa di Desa Taman Bandung, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun.
3. Mengetahui tumbuhan obat yang digunakan termasuk kategori budidaya atau liar dan apakah ada upaya pelestariannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan mengenai jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan ibu pra dan pasca melahirkan dari masyarakat transmigrasi Suku Melayu dan Jawa di Desa Taman Bandung, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun.
2. Memberikan informasi mengenai penggunaan dan fungsi tumbuhan dalam pengobatan ibu pra dan pasca melahirkan dari masyarakat transmigrasi Suku Melayu dan Jawa di Desa Taman Bandung, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun.
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya